

PERAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA GENERASI Z MELALUI EFIKASI DIRI DAN POLA PIKIR *ENTREPRENEURIAL*

Tatu Mu Minah¹, Lydiawati Soelaiman^{2*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: tatu.115200379@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: lydiawatis@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk : 12-02-2024, revisi: 15-03-2024, diterima untuk diterbitkan : 17-03-2024

ABSTRAK

Generasi Z memiliki kontribusi yang cukup penting untuk meningkatkan rasio wirausaha untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran dari pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, pola pikir *entrepreneurial* sebagai variabel prediktor untuk memprediksi intensi berwirausaha Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan deksriptif dengan teknik pengambilan sampel melalui pendekatan metode *purposive sampling*. Sebanyak 139 responden Generasi Z yang diwakili oleh siswa SMK dan mahasiswa di Perguruan Tinggi Jakarta berhasil dikumpulkan untuk penelitian ini. Hipotesis penelitian diolah dengan menggunakan *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Hasil analisis data menunjukkan terdapat dua hipotesis yang ditolak yaitu pendidikan kewirausahaan serta efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan hipotesis lainnya yang mengukur pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri dan pola pikir *entrepreneurial* dapat diterima. Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan pola pikir *entrepreneurial* mampu memprediksi secara positif intensi berwirausaha. Dalam penelitian ini efikasi diri tidak mampu menjadi variabel mediator, namun pola pikir *entrepreneurial* mampu menjadi variabel mediasi pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pembelajaran kewirausahaan di Perguruan Tinggi dan SMK sehingga dapat dirancang kurikulum yang mampu membentuk efikasi diri dan pola pikir *entrepreneurial*.

Kata Kunci: intensi berwirausaha, efikasi diri, pola pikir *entrepreneurial*, pendidikan kewirausahaan

ABSTRACT

Generation Z significantly contributes to increasing the entrepreneurship ratio to contribute to Indonesia's economic growth. This purpose of this study is to investigate how entrepreneurship education, self-efficacy, and entrepreneurial mindset affect the entrepreneurial intentions on Generation Z. The research used a descriptive approach through the purposive sampling method. The sample obtained for this study consisted of 139 Generation Z respondents represented by vocational high school students and university students in Jakarta. The research hypotheses were processed using PLS-SEM. From the data analysis, it was found that two hypotheses were rejected, namely entrepreneurship education and self-efficacy on entrepreneurial intentions. Meanwhile, other hypotheses examining the influence of entrepreneurship education on self-efficacy and entrepreneurial mindset were accepted. Furthermore, this study revealed that entrepreneurial mindset could predict the entrepreneurial intentions of Generation Z. In this study, self-efficacy did not serve as a mediating variable, but entrepreneurial mindset could mediate relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions. The findings of this research are expected to support higher education institutions and vocational schools in designing appropriate curricula to shape self-efficacy and entrepreneurial mindset.

Keywords: entrepreneurial intentions, self-efficacy, entrepreneurial mindset, entrepreneurial education

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemunculan kecerdasan buatan *Artificial Intelligence* (AI) berpotensi dapat menggantikan peran manusia dalam melakukan pekerjaan. Hal ini perlu diwaspadai karena keberadaan teknologi yang semakin canggih dapat menjadi ancaman terhadap sumber daya

manusia dalam memperoleh pekerjaan karena tergantikan oleh kecanggihan teknologi (Pakpahan, 2021). Kemajuan teknologi dapat berpotensi menimbulkan masalah pengangguran dimana pengangguran yang tinggi dapat menjadi permasalahan utama bagi bangsa (Asmuruf & Soelaiman, 2022). Berdasarkan data BPS tahun 2023, diketahui bahwa masih cukup tingginya jumlah pengangguran di Indonesia yaitu sebesar 5,45 persen yang didominasi oleh sumber daya manusia yang memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMK dan diploma/ perguruan tinggi.

Salah satu upaya mengatasi pengangguran tersebut adalah meningkatkan rasio kewirausahaan suatu negara. Rasio kewirausahaan di Indonesia masih sangat rendah dikarenakan masih banyaknya asumsi bahwa kewirausahaan tidak mudah untuk dilakukan dan berisiko (Afriadi & Yuni, 2018). Hal ini didukung dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 55% Generasi Z cenderung menginginkan karir sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau di BUMN (Conversation, 2022) dikarenakan karir tersebut dianggap lebih pasti dan minim risiko dibandingkan dengan berwirausaha. Oleh karena itu, diperlukan langkah untuk menumbuhkan intensi berwirausaha khususnya untuk Generasi Z dikarenakan menurut data BPS (2020) 27,94 persen populasi saat ini di Indonesia didominasi oleh Generasi Z.

Langkah awal yang perlu dilakukan untuk mendorong rasio kewirausahaan di Indonesia adalah meningkatkan intensi berwirausaha dari mahasiswa. Langkah ini menjadi sangat penting karena intensi merupakan anteseden yang mendahului perilaku kewirausahaan seseorang (Karen Hapuk *et al.*, 2020). Intensi berwirausaha merupakan ketertarikan atau keinginan seseorang untuk memilih berbisnis sebagai pilihan karir (Santos & Liguori, 2020). Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi variabel yang dapat meningkatkan intensi berwirausaha dari siswa untuk menjalankan suatu usaha (Mukhtar *et al.*, 2021).

Tumbuhnya intensi berwirausaha dari siswa akan menjadi salah satu tolok ukur dari keberhasilan penerapan pendidikan kewirausahaan (Soelaiman *et al.*, 2022). Oleh karena itu, kurikulum pada pendidikan kewirausahaan seharusnya memuat pengetahuan yang dapat dijadikan modal oleh peserta didik sebagai motivasi untuk berkarir sebagai wirausaha (Puni *et al.*, 2018). Pendidikan kewirausahaan juga dapat meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengidentifikasi peluang bisnis, menilai kelayakan bisnis dan merencanakan bisnis (Jiatong *et al.*, 2021). Efikasi diri merupakan keyakinan atas kemampuan yang dimiliki untuk melakukan tindakan yang diperlukan sebagai pencapaian tertentu (Asmuruf & Soelaiman, 2022).

Seseorang yang memiliki efikasi diri dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan akan memiliki kesiapan yang lebih besar untuk menghadapi tantangan dan hambatan selama merencanakan dan menjalankan bisnis (Puni *et al.*, 2018). Efikasi diri telah menjadi anteseden terpenting dalam mengukur intensi berwirausaha karena mengacu pada kepercayaan diri seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan (Soelaiman *et al.*, 2024).

Pendidikan kewirausahaan juga terkait dengan pengembangan pola pikir *entrepreneurial* yang dapat mendorong seseorang untuk berkomitmen menjalankan kegiatan kewirausahaan. Menurut Daspit *et al.*, (2023) pola pikir *entrepreneurial* merupakan perspektif kognitif seseorang dalam menciptakan nilai berdasarkan identifikasi peluang dengan beradaptasi pada kondisi ketidakpastian dan kompleks. Seseorang yang memiliki pola pikir *entrepreneurial* akan lebih memiliki kesiapan untuk menjalankan aktivitas kewirausahaan (Barnard *et al.*, 2019).

Telaah Kepustakaan Intensi Berwirausaha

Menurut Santos & Liguori (2020) intensi berwirausaha adalah minat dan keinginan seseorang untuk mempertimbangkan pilihan karir sebagai kewirausahaan. Hockerts (2018) mendefinisikan intensi berwirausaha sebagai sebuah dorongan dari individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan dengan melakukan tindakan yang menunjang kewirausahaan, berwiraswasta dan mendirikan usaha baru.

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Hynes, (1996) pendidikan kewirausahaan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi individu dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan pemahaman yang tidak hanya terbatas pada satu bidang kegiatan saja. Kemudian, Neck & Corbett (2018) mendefinisikan pendidikan kewirausahaan merupakan metode untuk mengasah pola pikir, keterampilan dan tindakan yang diperlukan dalam memulai bisnis baru dengan menyadari bahwa manfaatnya melampaui batasan yang terbatas. Selanjutnya, menurut Saroni (2012) pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang mengintegrasikan aspek kewirausahaan sebagai bagian yang penting dalam persiapan kompetensi para siswa.

Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan dalam kemampuan individu untuk mengelola dan melaksanakan serangkaian tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya, Mcgee et al., (2009) mendefinisikan efikasi diri sebagai kerangka yang mengukur keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam memulai usaha. Kemudian Pieter Sahertian (2010) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu untuk menjalankan kegiatan yang memerlukan pencapaian tingkat kinerja tertentu.

Pola Pikir *Entrepreneurial*

Menurut Mukhtar et al., (2021) pola pikir *entrepreneurial* adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan bertindak terhadap peluang daripada menghadapi hambatan. Selanjutnya, Daspit et al., (2023) pola pikir *entrepreneurial* adalah perspektif kognitif yang memungkinkan individu untuk menciptakan nilai dengan mengenali dan bertindak berdasarkan peluang, membuat keputusan dengan keterbatasan informasi serta tetap fleksibel dan tangguh dalam situasi yang tidak pasti dan kompleks. Kemudian Uhl-bien & Maslyn (2003) pola pikir *entrepreneurial* adalah pandangan yang mendorong fleksibilitas, kreativitas dan inovasi berkelanjutan pada seseorang.

Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha

Menurut Jiatong et al., (2021), pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan kewirausahaan yang diperoleh oleh mahasiswa, semakin tinggi pula intensi berwirausaha mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas bisnis. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh Asmuruf & Soelaiman, (2022); Handayati et al., (2020) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa dengan meningkatkan keterampilan, pengalaman dan inspirasi untuk membangun bisnis.

H₁: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Pendidikan Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri

Menurut Wardana et al., (2020), pendidikan kewirausahaan yang diberikan di Universitas dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa untuk melaksanakan aktivitas kewirausahaan. Kemudian, Puni et al., (2018); Saptono et al., (2021) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan secara bertahap memiliki dampak positif terhadap ambisi pribadi, pandangan diri serta tujuan dan keputusan seseorang untuk memulai dan mengembangkan bisnis baru.

H₂: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Pendidikan Kewirausahaan terhadap Pola Pikir Entrepreneurial

Pendidikan Kewirausahaan akan membuka *brainstorming* seseorang dalam menemukan solusi yang kreatif serta kritis sehingga dapat meningkatkan pola pikir *entrepreneurial* (Mukhtar et al., 2021). Selain itu, Jiatong et al., (2021) juga menambahkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang meliputi praktik wirausaha, diskusi ide, kolaborasi dan kegiatan lain dapat membantu seseorang meningkatkan pola pikir *entrepreneurial*.

H₃: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha

Menurut Jiatong et al., (2021), efikasi diri merupakan faktor utama yang mempengaruhi intensi berwirausaha karena dapat membantu seseorang dalam menghasilkan ide-ide kreatif dan membuat keputusan untuk memulai bisnis baru. Alshebami et al., (2020) menyatakan bahwa efikasi diri diyakini dapat mempengaruhi intensi berwirausaha secara positif dikalangan mahasiswa perguruan tinggi karena dapat mendorong mereka dalam mengambil keputusan terkait memulai usaha. Selain itu, Soomro & Shah, (2022) menyatakan bahwa efikasi diri juga mendorong seseorang untuk memiliki ambisi dalam berwirausaha dan mengatasi ketidakpastian yang sering dihadapi oleh para pengusaha.

H₄: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Pola Pikir Entrepreneurial terhadap Intensi Berwirausaha

Menurut Mukhtar et al., (2021) pola pikir *entrepreneurial* melibatkan cara seseorang dalam memandang peluang bisnis, kesiapan menghadapi risiko, toleransi terhadap ketidakpastian dan optimism dalam menjalankan bisnis. Handayati et al., (2020) menyatakan bahwa pola pikir *entrepreneurial* memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa.

H₅: Pola Pikir *Entrepreneurial* berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha

Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha yang Dimediasi Efikasi Diri

Pendidikan Kewirausahaan memiliki tujuan agar para peserta didik memiliki intensi berwirausaha melalui pendekatan untuk meningkatkan kepercayaan dari peserta didik memulai bisnis. Efikasi diri diyakini dapat memediasi pendidikan kewirausahaan yang diperoleh peserta didik agar termotivasi berkarier sebagai wirausaha dimasa depan (Saptono et al., 2021).

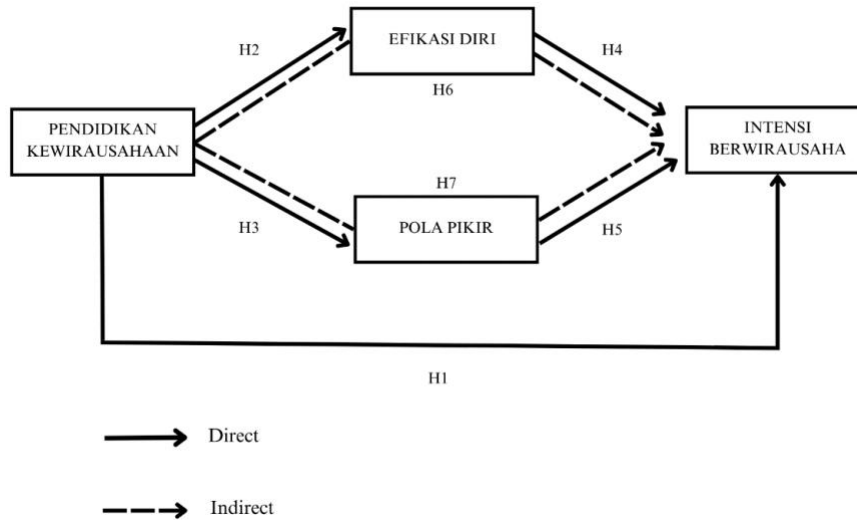
H₆: Efikasi diri dapat memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

Pendidikan Kewirausahaan terhadap Intensi Berwirausaha yang Dimediasi Efikasi Diri dan Pola Pikir Entrepreneurial

Pendidikan Kewirausahaan yang diberikan oleh seseorang akan membentuk Pola Pikir *Entrepreneurial* sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi wirausaha (Barnard et al., 2019). Dalam hal ini pola pikir *entrepreneurial* mampu menjadi variabel mediasi antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha.

H7: Pola Pikir *Entrepreneurial* dapat memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha

Berdasarkan definisi dan keterkaitan antar variabel pada paparan diatas, maka model penelitian yang menggambarkan keterkaitan tersebut dapat dilihat pada model penelitian di bawah ini.



Gambar 1. Konsep Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri dan pola pikir *entrepreneurial*. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para pengambil kebijakan atau pembuat kurikulum pada Tingkat SMK maupun Perguruan tinggi sehingga penerapan kurikulum kewirausahaan dapat meningkatkan intensi berwirausaha dari Generasi Z.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik dari populasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini juga bermaksud untuk memprediksi hubungan variabel dalam suatu penelitian (Malhotra, 2020).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria sampel yang ditetapkan untuk penelitian ini adalah siswa yang sedang menempuh pendidikan di SMK atau mahasiswa aktif di Perguruan Tinggi di Jakarta. Responden mengisi kuesioner yang disebarakan baik secara *online* maupun *offline*. Sebanyak 139 responden berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Deskripsi Responden

Keterangan	Responden	Persentase (%)
1) Jenjang Pendidikan		
- SMK	68	49%
- Perguruan Tinggi	71	51%
2) Domisili		
- Jakarta Barat	53	38,1%
- Jakarta Selatan	35	25,2%
- Jakarta Utara	13	9,4%
- Jakarta Timur	9	6,5%
- Jakarta Pusat	8	5,7%

- Kepulauan Seribu	21	15,1%
3) Usia		
- 15 sd 18 Tahun	67	48,2%
- 19 sd 21 Tahun	52	37,4%
- 22 sd 25 Tahun	20	14,4%

Berdasarkan data deskripsi responden pada tabel 1 di atas diketahui jumlah responden yang sedang menempuh pendidikan di jenjang SMK dan perguruan tinggi hampir seimbang yaitu siswa SMK sebanyak 49 persen dan mahasiswa Perguruan Tinggi sebanyak 51%. Mayoritas dari responden berdomisili di Jakarta Barat (38,1%). Paling banyak responden Generasi Z memiliki usia 15 sampai dengan 18 tahun sebanyak 48,2%, diikuti Generasi Z yang berusia 19 sampai dengan 21 tahun sebanyak 37,4% dan terakhir Generasi Z yang berusia 22 sampai dengan 25 tahun sebanyak 14,4%.

Pengolahan data yang terkumpul dilakukan dengan pendekatan *Partial Least Square - Structural Equation Modelling* (PLS-SEM). Selanjutnya data diolah dengan alat bantu *SmartPLS software* 4.0. Pengukuran opini responden melalui kuesioner menggunakan skala Likert dari skor terendah yang artinya sangat tidak setuju sampai skor tertinggi 5 yang artinya sangat setuju. Butir pertanyaan variabel pendidikan kewirausahaan terdiri dari tujuh indikator, variabel efikasi diri terdiri dari tujuh indikator, pola pikir entrepreneurial terdiri dari lima indikator dan variabel intensi berwirausaha terdiri dari enam indikator. Pernyataan pada indikator tersebut diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Jiatong et al., (2021); Mukhtar et al., (2021); Puni et al., (2018); Wardana et al., (2020); Saptono et al., (2021); Shah et al., (2020); Syaefudin et al., 2021).

Tabel 2. Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Kode	Indikator
Pendidikan Kewirausahaan (PK)	PK1	Pendidikan kewirausahaan mendorong pikiran kreatif
	PK2	Pendidikan kewirausahaan mendorong keterampilan dan kemampuan berwirausaha
	PK3	Pendidikan kewirausahaan mengarahkan cara merealisasikan ide bisnis
	PK4	Materi pembelajaran kewirausahaan memberikan kesempatan berwirausaha.
	PK5	Pendidikan kewirausahaan membantu lebih mengerti tentang bisnis
	PK6	Minat berwirausaha dapat dimulai melalui pendidikan
	PK7	Mengenal pilihan karir sebagai wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan
Efikasi Diri (EF)	EF1	Keyakinan mengidentifikasi peluang bisnis
	EF2	Keyakinan mampu berpikir secara kreatif
	EF3	Keyakinan mengkomersilkan ide
	EF4	Keyakinan mengembangkan kewirausahaan
	EF5	Paham tentang hal-hal yang diperlukan untuk memulai bisnis
	EF6	Kesiapan diri untuk menjadi wirausaha
	EF7	Keyakinan untuk memulai bisnis
Pola Pikir Entrepreneurial (PP)	PP1	Mencari informasi mengenai keuntungan dan tantangan terkait dengan kewirausahaan
	PP2	Alokasi waktu untuk kegiatan kewirausahaan
	PP3	Persiapan finansial untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha
	PP4	Mempunyai ide-ide peluang bisnis untuk berwirausaha
	PP5	Menemukan manfaat jika terlibat dalam kegiatan kewirausahaan
Intensi Berwirausaha (IB)	IB1	Kesiapan menjadi wirausaha
	IB2	Tujuan professional sebagai wirausaha
	IB3	Melakukan segala upaya untuk memulai bisnis sendiri

IB4	Tekad mendirikan bisnis di masa depan
IB5	Kesiapan berwirausaha dalam waktu dekat
IB6	Keseriusan untuk mempersiapkan bisnis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan metode SEM maka akan dilakukan pengujian *outer model* untuk menguji validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan *inner model*. Pengujian dianggap valid apabila *loading factor* mencapai nilai > 0.7 (Hair et al., 2019).

Tabel 3. Hasil Uji *Outer Loading*

	Pendidikan Kewirausahaan	Efikasi Diri		Pola Pikir <i>Entrepreneurship</i>		Intensi Berwirausaha	
PK1	0,729	EF1	0,778	PP1	0,778	IB1	0,875
PK2	0,718	EF3	0,712	PP2	0,818	IB2	0,852
PK4	0,744	EF4	0,829	PP3	0,830	IB3	0,794
PK5	0,751	EF5	0,809	PP4	0,813	IB5	0,836
PK7	0,744	EF6	0,790	PP5	0,704	IB6	0,879
		EF7	0,842				

Pengujian reliabilitas dinyatakan memenuhi persyaratan jika nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* memiliki besaran di atas 0.80 (Malhotra, 2020). Kemudian syarat pada nilai AVE pada setiap konstruk > 0.5 agar dapat dinyatakan lolos (Hair et al., 2019).

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE
PK	0,81	0,81	0,57
EF	0,88	0,89	0,63
PP	0,84	0,85	0,62
IB	0,90	0,90	0,72

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada penelitian ini lebih besar dari 0.80 serta AVE penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0.5 dapat dinyatakan lolos uji realibilitas.

Hasil dari analisis koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa intensi berwirausaha memiliki nilai sebesar 0,736 yang artinya variabel efikasi diri dan pola pikir entrepreneurial mampu menjelaskan intensi berwirausaha sebanyak 73,6 persen. Sedangkan 26,5 persen sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dalam penelitian. Hipotesis dinyatakan memiliki pengaruh signifikan apabila memiliki nilai *p-value* < 0.05 dan nilai *path coefficients* dinyatakan positif jika berada pada rentang -1 hingga +1 (Hair et al., 2019).

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis	<i>Path Coefficient</i>	<i>p-value</i>	Keterangan
H1: PK → IB	0,096	0,229	Ditolak
H2: PK → EF	0,640	0,000	Diterima
H3: PK → PP	0,584	0,000	Diterima
H4: EF → IB	0,180	0,089	Ditolak

H5: PP → IB	0,638	0,000	Diterima
H6: PK → EF → IB	0,115	0,100	Ditolak Tidak ada Efek Mediasi
H7: PK → PP → IB	0,372	0,000	Diterima Mediasi Penuh

Berdasarkan pada tabel 5, diketahui hasil pengujian hipotesis pertama yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif ($\beta:0,096$) namun tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha dikarenakan *p-value* lebih besar dari 0,05 (*p-value* 0,229) sehingga hipotesis H1 ditolak yang artinya pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan intensi berwirausaha. Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu (Handayati et al., 2020; Jiatong et al., 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan masih kurang efektifnya penerapan dari kurikulum kewirausahaan di tingkat SMK dan perguruan tinggi yang dapat mendorong minat dari Generasi Z untuk berwirausaha. Hal ini dimungkinkan karena proses pembelajaran kewirausahaan di kelas cenderung hanya menekankan teori bukan praktik yang dapat memberikan pengalaman berwirausaha.

Selanjutnya pada hipotesis kedua, pendidikan kewirausahaan memiliki nilai positif ($\beta:0,640$) dan berpengaruh signifikan (*p-value* 0,000) sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puni et al., 2018; Saptono et al., 2021; Wardana et al., 2020) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri seseorang atas kemampuannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa dapat meningkatkan pengetahuan untuk berwirausaha yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Generasi Z yang telah mendapatkan pemahaman dasar tentang kewirausahaan dan keterampilan akan terus berkembang kepercayaan dirinya untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Hasil hipotesis ketiga juga dapat diterima karena memiliki dengan nilai koefisien pendidikan kewirausahaan $\beta:0,584$ dan *p-value* 0,000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap pola pikir *entrepreneurial* (Jiatong et al., 2021; Mukhtar et al., 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum kewirausahaan yang diberikan oleh SMK dan Perguruan Tinggi telah membentuk pola pikir siswa yang kreatif. Penerapan pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh siswa dapat mengilhami pola pikir *entrepreneurial* yang positif para Generasi Z untuk menyikapi peluang dan tantangan dalam berwirausaha.

Selanjutnya hasil hipotesis keempat ditolak yang artinya efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha (*p-value* 0,089 < 0,05). Hasil hipotesis penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan efikasi diri tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha (Asmuruf & Soelaiman, 2022). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa para siswa masih belum memiliki kepercayaan diri yang kuat untuk menanggung risiko dengan memulai berwirausaha.

Lebih lanjut hipotesis kelima membuktikan bahwa pola pikir *entrepreneurial* berpengaruh positif ($\beta:0,638$) dan signifikan (*p-value* 0,000). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayati et al., (2020), Mukhtar et al., (2021), Jiatong et al., (2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pikir *entrepreneurial* dapat menjadi landasan bagi Generasi Z untuk terbiasa dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan dunia bisnis seperti

optimisme, toleransi terhadap ketidakjelasan maupun risiko yang akan dihadapi saat menjalankan bisnis.

Ketika hipotesis kesatu dan hipotesis keempat ditolak, maka hasil dari hipotesis keenam juga ditolak yang artinya tidak adanya efek mediasi yang diberikan oleh variabel efikasi diri untuk mengukur pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha sehingga bertentangan dengan penelitian Jiatong et al. (2021). Efikasi diri berwirausaha pada Generasi Z masih belum mendorong intensi berwirausaha meskipun mereka telah menerima pendidikan kewirausahaan. Kurangnya kepercayaan diri Generasi Z mengakibatkan kurangnya kesiapan Generasi Z dalam menghadapi tantangan yang akan timbul saat terlibat dalam aktivitas bisnis.

Hasil hipotesis ketujuh membuktikan bahwa pola pikir *entrepreneurial* mampu menjadi variabel mediator antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Pola pikir *entrepreneurial* memiliki peran sebagai mediator penuh yang artinya pendidikan kewirausahaan hanya dapat berpengaruh terhadap intensi berwirausaha jika dimediasi oleh pola pikir *entrepreneurial* (Handayati et al., 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan pola pikir *entrepreneurial* yang dikembangkan melalui pendidikan kewirausahaan telah membuat Generasi Z tertarik untuk mengetahui cara dan proses dalam mengelola bisnis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini ditemukan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada Generasi Z. Hal ini dapat terjadi karena penyediaan fasilitas dan dukungan yang memberikan pengalaman langsung pembelajaran kewirausahaan di SMK dan perguruan tinggi. Namun, hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap efikasi diri dan pola pikir *entrepreneurial* yang dapat memperkuat kepercayaan diri serta keputusan untuk berwirausaha. Hasil dari penelitian menemukan belum adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha. Hal ini menandakan kurangnya kepercayaan diri Generasi Z dalam aktivitas kewirausahaan. Namun demikian, pola pikir *entrepreneurial* mempunyai pengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha yang artinya sebenarnya siswa telah memiliki pola pikir *entrepreneurship* dalam dirinya.

Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa sebagai variabel mediasi, hanya pola pikir *entrepreneurial* yang mampu memediasi penuh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan variabel efikasi diri belum mampu menjadi variabel mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat lebih efektif dalam memengaruhi intensi berwirausaha Generasi Z ketika didukung oleh pola pikir *entrepreneurial* yang kuat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan seperti variabel yang dipergunakan untuk meneliti intensi berwirausaha pada Generasi Z di Jakarta hanya sebatas pada pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan pola pikir *entrepreneurial* dari banyaknya variabel yang dapat mengukur intensi berwirausaha. Selain itu keterbatasan jumlah sampel dalam penelitian ini yang hanya berjumlah 139 sampel di Jakarta mungkin belum dapat mempresentasikan populasi keseluruhan.

Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi, sikap, ciri kepribadian sebagai variabel independen maupun mediator sehingga model penelitian dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat. Selain itu, perluasan cakupan populasi dan penambahan sampel tentunya dapat membuat hasil penelitian menjadi lebih akurat.

Peneliti merekomendasikan bagi pembuat kebijakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Perguruan Tinggi agar implementasi pembelajaran kewirausahaan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga dilengkapi dengan praktik, sehingga generasi Z termotivasi dan memiliki pengalaman mengubah ide bisnis menjadi kenyataan. Pengadopsian kurikulum yang dapat merangsang ide-ide kreatif perlu dilakukan agar jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh para peserta didik semakin meningkat.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Terima kasih peneliti ucapkan kepada LPPM UNTAR atas bantuan yang diberikan dalam bentuk hibah tugas akhir. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.

REFERENSI

- Afriadi, R., & Yuni, R. (2018). Pengembangan Jiwa Bioentrepreneur Mahasiswa Biologi. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 123. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.353>
- Alshebami, A. S., Al-Jubari, I., Alyoussef, I. Y., & Raza, M. (2020). Entrepreneurial education as a predictor of community college of Abqaiq students' entrepreneurial intention. *Management Science Letters*, 10(15), 3605–3612. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.6.033>
- Asmuruf, T. A., & Soelaiman, L. (2022). Entrepreneurship Intentions Among Vocational School Students In Sorong Regency - West Papua. *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)*, 655(Ticash 2021), 1301–1306. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.208>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: the exercise of control 1st edition* (pp. 1–604).
- Barnard, A., Pittz, T., & Vanevenhoven, J. (2019). Entrepreneurship education in U.S. community colleges: a review and analysis. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(2), 190–208. <https://doi.org/10.1108/JSBED-06-2018-0178>
- BPS. (2020). *Jumlah Penduduk menurut Wilayah, Klasifikasi Generasi, dan Jenis Kelamin, INDONESIA, Tahun 2020*. 2020. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2020/2>
- Conversation, T. (2022). *Data Bicara: Lebih dari 55% calon pekerja Generasi Z ingin menjadi PNS atau pegawai BUMN*. 2022. <https://theconversation.com/data-bicara-lebih-dari-55-calon-pekerja-generasi-z-ingin-menjadi-pns-atau-pegawai-bumn-193121>
- Daspit, J. J., Fox, C. J., & Findley, S. K. (2023). Entrepreneurial mindset: An integrated definition, a review of current insights, and directions for future research. *Journal of Small Business Management*, 61(1), 12–44. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.1907583>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Handayati, P., Wulandari, D., Soetjipto, B. E., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2020). Does entrepreneurship education promote vocational students' entrepreneurial mindset? *Heliyon*, 6(11), e05426. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05426>
- Hockerts, K. (2018). The Effect of Experiential Social Entrepreneurship Education on Intention Formation in Students. *Journal of Social Entrepreneurship*, 9(3), 234–256. <https://doi.org/10.1080/19420676.2018.1498377>
- Hynes, B. (1996). Entrepreneurship education and training - introducing entrepreneurship into non-business disciplines. *Journal of European Industrial Training*, 20(8), 10–17. <https://doi.org/10.1108/03090599610128836>

- Jiatong, W., Murad, M., Bajun, F., Tufail, M. S., Mirza, F., & Rafiq, M. (2021). Impact of Entrepreneurial Education, Mindset, and Creativity on Entrepreneurial Intention: Mediating Role of Entrepreneurial Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.724440>
- Karen Hapuk, M. S., Suwatno, S., & Machmud, A. (2020). Efikasi diri dan motivasi: sebagai mediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 59–69. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4577>
- Malhotra, N. K. (2020). Marketing research. In *The Marketing Book*.
- Mcgee, J. E., Peterson, M., Mueller, S. L., & Sequeira, J. M. (2009). Entrepreneurial self-efficacy: Refining the measure. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(4), 965–988. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00304.x>
- Mukhtar, S., Wardana, L. W., Wibowo, A., & Narmaditya, B. S. (2021). Does entrepreneurship education and culture promote students' entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial mindset. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1918849>
- Neck, H. M., & Corbett, A. C. (2018). The Scholarship of Teaching and Learning Entrepreneurship. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 1(1), 8–41. <https://doi.org/10.1177/2515127417737286>
- Pakpahan, R. (2021). Analisa Pengaruh Implementasi Artificial. *Journal of Information System, Informatics and Computing*, 5(2), 506–513. <https://doi.org/10.52362/jisicom.v5i2.616>
- Pieter Sahertian. (2010). Perilaku Kepemimpinan Berorientasi Hubungan Dan Tugas Sebagai Anteseden Komitmen Organisasional, Self-Efficacy Dan Organizational Citizenship Behavior (OCB). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(2), pp.156-169. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/18173>
- Puni, A., Anlesinya, A., & Korsorku, P. D. A. (2018). Entrepreneurial education, self-efficacy and intentions in Sub-Saharan Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 9(4), 492–511. <https://doi.org/10.1108/AJEMS-09-2017-0211>
- Santos, S. C., & Liguori, E. W. (2020). Entrepreneurial self-efficacy and intentions: Outcome expectations as mediator and subjective norms as moderator. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 26(3), 400–415. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-07-2019-0436>
- Saptono, A., Wibowo, A., Widyastuti, U., Narmaditya, B. S., & Yanto, H. (2021). Entrepreneurial self-efficacy among elementary students: the role of entrepreneurship education. *Heliyon*, 7(9), e07995. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07995>
- Saroni, M. (2012). Mendidik dan melatih entrepreneur muda. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Soelaiman, L., Keni, K., & Puspitowati, I. (2024). *Empowering Entrepreneurial Intentions : Educational Support And Self-Efficacy In MBKM Context*. 28(01), 23–44.
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran Model Panutan Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa Melalui Penerapan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 320–329. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20387>
- Soomro, B. A., & Shah, N. (2022). Entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy, need for achievement and entrepreneurial intention among commerce students in Pakistan. *Education and Training*, 64(1), 107–125. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2021-0023>
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D [Quantitative, qualitative and R&D]. *PT Alfabet Danandjadja*.
- Thompson, E. R. (2009). Entrepreneurial Intent: and Development Reliable Metric. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 33(0), 669–695. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1396451

- Uhl-bien, M., & Maslyn, J. M. (2003). Reciprocity in Manager-Subordinate Relationships. *Journal of Management*, 29(4), 511–532. <https://doi.org/10.1016/S0149-2063>
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Mahendra, A. M., Wibowo, N. A., Harwida, G., & Rohman, A. N. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy. *Heliyon*, 6(9), e04922. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04922>